

**MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN RELEVANSINYA DENGAN
KECERDASAN SPIRITUAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Firda Zakiyah

NPM : 1711010224

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN RELEVANSINYA DENGAN
KECERDASAN SPIRITUAL**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Firda Zakiyah
NPM : 1711010224**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurang tepatnya pendidik dalam memilih Model Pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, terutama dalam hal kecerdasan spiritual. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar, dalam lembaga pendidikan inilah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk kecerdasan spiritual peserta didik. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila pendidik memilih Model Pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Karena hal ini peneliti mencoba menganalisis penggunaan Model Pembelajaran *Direct Intruction* dalam Pendidikan Agama Islam. Model Pembelajaran *Direct Instruction* yaitu Model Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyampaikan pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat merealisasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam, dan menganalisis apakah Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam ini berkaitan dengan kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Berdasarkan hasil analisis data Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam karena Langkah-Langkahnya yang tepat dan dilakukan secara bertahap. jika penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dilakukan dengan benar dan mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu akan tercapai. Apabila dikaitkan dengan kecerdasan spiritual, model pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam, Relevansi

ABSTRACT

The background of this research is the lack of precise educators in choosing the Learning Model used in Islamic Religious Education, thus causing the achievement of the purpose of such learning, especially in terms of spiritual intelligence. Educational institutions are one of the places where the teaching and learning process occurs, in this educational institution the role of Islamic Religious Education teachers is very important to form the spiritual intelligence of learners. Learning objectives will be achieved if educators choose the appropriate Learning Model to use. Because of this, researchers tried to analyze the use of Direct Instruction Learning Model in Islamic Religious Education. Direct Instruction Learning Model is a learning model that is done gradually that aims to facilitate in delivering lessons, so that students more easily understand the material delivered and can realize the material in daily life. This study aims to analyze the Use of Direct Instruction Learning Model in Islamic Religious Education, and analyze whether the Direct Instruction Learning Model used in Islamic Religious Education is related to the spiritual intelligence of learners. This research uses library research. Based on the results of data analysis Direct Instruction Learning Model can be used in Islamic Religious Education because the steps are precise and carried out gradually. if the use of direct instruction learning model is done correctly and follow the steps described, then the objectives of Islamic Religious Education will be achieved. When associated with spiritual intelligence, direct instruction learning model in Islamic Religious Education is very important to improve the spiritual intelligence of learners.

Keywords : Direct Instruction Learning Model in Islamic Religious Education, Relevance



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Firda Zakiyah
NPM	: 1711010224
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 April 2021

Firda Zakiyah



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
RELEVANSINYA DENGAN KECERDASAN
SPIRITUAL**
Nama : FIRDA ZAKIYAH
NPM : 1711010224
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag
NIP. 1972110720021001


Dr. Imah Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Saidy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL**
Disusun oleh: **FIRDA ZAKIYAH, NPM: 1711010224**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 07 April 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd (.....)

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Farida, S.Kom., MMSI (.....)

Penguji Pendamping I: Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NPM. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

(Q.S An-Nahl: 125)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”²

(Q.S At-Taubah: 122)

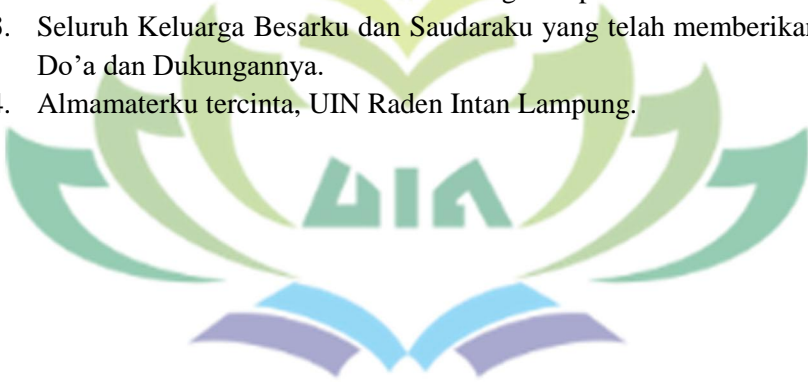
¹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 4*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), 218.

² Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 3*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), 354.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah senantiasa kupanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, shalawat serta salam tidak lupa kupanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad Yani dan Ibunda Nurhasanah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus kepadaku dan selalu memberikan semangat, dukungan, serta motivasi. Do'a yang tulus selalu kupersembahkan atas jasa Ayahanda dan Ibunda, yang dengan penuh keikhlasan merawat, mendidik, dan menjagaku, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang Asti Juliani dan Qothrunnada Oktaviani yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepadaku.
3. Seluruh Keluarga Besarku dan Saudaraku yang telah memberikan Do'a dan Dukungannya.
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Firda Zakiyah dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 12 Juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ahmad Yani dan Ibu Nurhasanah.

Pendidikan formal penulis, dimulai sejak pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Gajah Mada tahun 2004, lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN 1 Tanjung Agung, lulus pada tahun 2011. Saat berada di Sekolah Dasar penulis aktif dalam kegiatan Olahraga dan Pramuka. Saat berada di Sekolah Dasar penulis pernah meraih juara II lomba penghafal surat pendek. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 12 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014. Saat berada di Sekolah Menengah Pertama penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Karate dan pernah meraih juara III perlombaan sparing Se-Provinsi Lampung pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017. Saat berada di Sekolah Menengah Atas penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Penulis pernah menjabat sebagai ketua umum Paskibra di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, penulis juga pernah meraih juara III PBB putri Se-Kota Bandar Lampung pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga pernah mengikuti kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) di Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Karang Timur Desa Kota Baru, dan Mengikuti PPL di SMP Islam El-Syihab Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL”** dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

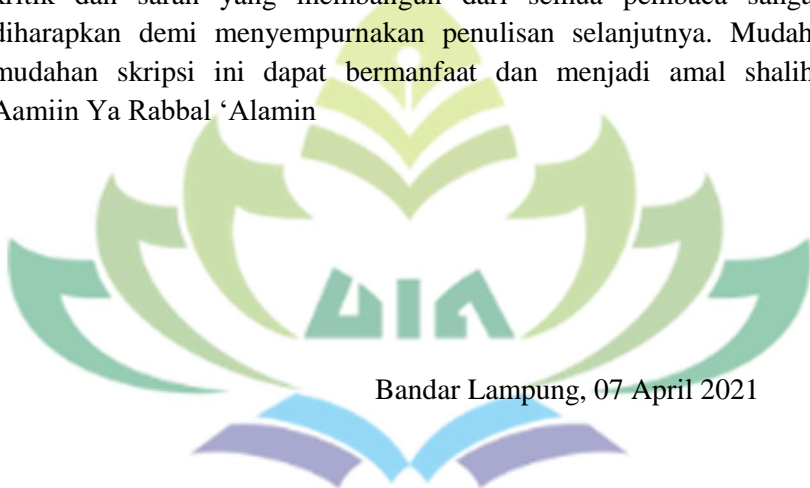
Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan, serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril ataupun meteril sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh Staf Karyawan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku, referensi dalam menyelesaikan skripsi.

7. Teman-temanku Hikmah, Aulia Aldila, Dwi Arianti, Indriyani, Ika Febrina, Azizah Pulungan, Nurjannah, Harryansyah, khususnya kelas G yang telah memberikan banyak dukungan, do'a serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN kelompok 281, serta PPL kelompok 79 atas do'a dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan ini. Mengingat kemampuan yang dimiliki, kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca sangat diharapkan demi menyempurnakan penulisan selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal shalih. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin



Bandar Lampung, 07 April 2021

Firda Zakiyah

NPM : 1711010224

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	15
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .	16
3. Tahap Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	17
4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	19
B. Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	23
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	29
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	36

C. Kecerdasan Spiritual	39
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	39
2. Ciri-Ciri Orang Cerdas Secara Spiritual.....	41
3. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual.....	44
4. Hal-hal Yang Membelenggu Kecerdasan Spiritual.....	46
D. Relevansi	48

BAB III DESKRIPSI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*

A. Deskripsi Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	49
B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	51
C. Dasar Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	56

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Penggunaan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Dalam Pendidikan Agama Islam	57
B. Analisa Penggunaan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dalam Pendidikan Agama Islam	70
C. Relevansi Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Dalam pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi	78

DAFTAR RUJUKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran dan pemaknaan dalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan diuraikan beberapa istilah ditinjau dari judulnya. Skripsi ini berjudul “Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual”.

1. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan penguasaan keterampilan (pengetahuan prosedural) dan pengetahuan faktual yang diajarkan langkah demi langkah. Model pembelajaran *Direct Instruction* berpusat pada pemahaman guru, tetapi tidak membuat peserta didik menjadi pasif, dan model pembelajaran memiliki lima langkah: membuka pelajaran, penjelasan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan mandiri.³

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses membimbing, membina, mengarahkan peserta didik yang dilakukan oleh guru, sebagai upaya membangun dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri peserta didik melalui materi-materi yang diajarkan seperti: Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadits. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu, menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

³ Richard I. Arends, *Belajar Untuk Mengajar*, Terj. Oleh Made Frida Yulia (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 3.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.⁴ Dalam hal ini kecerdasan spiritual dapat dilihat dari tindakan dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan yang memberikan ajaran Agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Agama Islam, baik dari segi pengetahuan sampai praktik yang dapat kita lakukan sehari-hari.⁵ Pendidikan Agama Islam sangat penting diajarkan kepada seseorang untuk merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendidikan.

Pendidikan itu sendiri merupakan proses kegiatan yang diarahkan untuk merubah perilaku manusia. Dalam suatu lembaga pendidikan, Pendidikan Agama Islam lebih dikenal kedalam 5 materi pembelajaran yaitu: Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadis. Masing-masing materi pembelajaran tersebut memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang holistik. Pendidikan Islam berpandangan bahwa hubungan manusia-tuhan dan alam semesta tidak dapat dipisahkan. Dalam Pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Tujuan Pendidikan Islam itu sendiri adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan tuhan dan

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), 288.

⁵ Adzkira Ibrahim, "Pendidikan Agama Islam", <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-islam/>, diakses pada tanggal 09 Mei 2020

mahluk sosial serta membimbing mereka menjadi manusia yang baik dan benar.⁶

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Islam diperlukan pendidik yang mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi mereka.⁷ Sebagai seorang pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik.

Hal yang paling utama dilakukan peserta didik adalah meniru sikap dan perilaku pendidik. Di dalam Al-Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.⁸ Mengangkat dari salah satu ayat Al-Qur'an pada surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman : 13)

Kisah itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Diceritakan pula tentang tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Hal itu yang membuat Pendidikan Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai dasar atau sumber utama dalam mendefinisikan semua teori tentang Pendidikan Islam.⁹

⁶ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (2015): 164-165.

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 83.

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 20.

⁹ Ibid.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus membuat komponen-komponen di dalam kelas, seperti: kompetensi bermuatan spiritual, materi tentang pemahaman spiritual, *learning activities* (model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran), dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran juga sangat penting bagi seorang guru untuk memperhatikan suasana belajar. Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran. Selain memperhatikan suasana belajar, di dalam kelas juga seorang guru harus memilih model pembelajaran yang baik agar tujuan belajar dapat tercapai. Terdapat beberapa macam istilah tentang bagaimana cara mengajar di dalam kelas yaitu model, strategi, pendekatan, metode atau teknik pembelajaran.

Menurut Soekanto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisi.

Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan

¹⁰ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.¹¹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹²

Para ahli dan penulis buku kecerdasan spiritual banyak mengemukakan pendapat tentang langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, meskipun pendapat mereka berbeda-beda, tetapi semua pendapat mengarah kepada hal yang sama, yaitu bertujuan untuk hidup sukses di dunia dan akhirat.

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

1. Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang.
2. Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
3. Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
4. Menemukan dan mengatasi rintangan.
5. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju .
6. Menetapkan hati pada sebuah jalan.
7. Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.¹³

Dewasa ini masih banyak sekali ditemukan individu yang tidak sadar akan pentingnya kecerdasan spiritual dan masih banyak dari mereka yang tidak menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat terjadi karena faktor lingkungan bahkan dapat terjadi karena proses pendidikan yang kurang baik.

¹¹ Ibid., 24.

¹² Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 4.

¹³ Ibid., 72.

Jika kita lihat Pendidikan menurut konsep islam yaitu bertujuan untuk mengembangkan, melatih, memfungsionalkan fitrah manusia yang sudah diberikan Allah swt sejak dilahirkan. Yang artinya pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu memfungsikan jasmani, kalbu, dan akalunya sehingga dapat memunculkan spiritual yang ada didalam diri manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan didunia yang sesuai dengan syariat islam, untuk memperoleh pendidikan yang baik dibutuhkan yang namanya suatu proses. Proses ini bisa didapatkan dari mana saja, tetapi hal yang paling utama ialah suatu lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat terjadinya proses pendidikan dan guru sebagai pemeran utama didalamnya. Untuk membentuk ataupun meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik lebih ditekankan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru PAI sangat dikaitkan dengan tingkah laku baik atau buruknya peserta didik. Pada kenyataannya masyarakat sendiri memiliki pandangan bahwa tingkah laku yang tertanam dalam diri anak itu tergantung pendidikan yang diberikan oleh guru agama.

Dalam proses pembelajaran inilah sangat penting bagi guru PAI terutama dalam memilih model pembelajaran agar pengetahuan yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik dan dapat direalisasikan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti: model pembelajaran langsung, model pembelajaran konsep dan berbasis inkuiri, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan masih banyak yang lainnya.

Banyaknya model pembelajaran bukan berarti semua model pembelajaran dapat digunakan dalam setiap topik pembelajaran, begitu pula pada Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, seperti: tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakter siswa, dan suasana pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam, pendidikan yang bertujuan bukan hanya untuk membentuk peserta didik memiliki wawasan yang memadai tentang agama, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan, serta mampu menggunakannya sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu pendidikan agama yang diajarkan dalam lembaga pendidikan juga dapat mendukung tercapainya sebuah kehidupan intern dan antar-umat beragama secara rukun dan damai.¹⁴

Dalam hal ini guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yang pastinya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dari banyaknya model pembelajaran yang ada, peneliti memilih model pembelajaran *Direct Instruction* untuk dianalisis penggunaannya dalam Pendidikan Agama Islam.

Menurut Arends Model pembelajaran *Direct Instruction* /langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.¹⁵

Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang suatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya

¹⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2020), 47.

¹⁵ Indra Sakti, Yuniar Mega Puspa Sari, Eko Risdianto, “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu,” *Jurnal Exacta Universitas Bengkulu*, Vol.10 No.1 (2012): 2.

terstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah.¹⁶

Jadi, model pembelajaran *Direct Instruction*, merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara langsung, dan pembelajaran yang memiliki tahapan dalam proses belajar mengajar. Maka dari latar belakang diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **“Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kecerdasan Spiritual”**.

C. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Kurang tepatnya pendidik memilih model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam
2. Rendahnya kecerdasan spiritual peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Direct Instruction* dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Adakah relevansi model pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Direct Instruction* dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui relevansi model pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual.

¹⁶ Mulyati, “Model Pembelajaran *Direct Instruction*,” <https://muly7.wordpress.com/2012/01/01/model-pembelajaran-langsung-direct-instruction/>, diakses pada tanggal 03 Mei 2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam, serta dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya, agar karya yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Guru

Sebagai masukan dalam melaksanakan model pembelajaran *Direct Instruction* sehingga berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam.

- b. Lembaga Pendidikan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berbentuk karya ilmiah. Pengembangan lembaga dengan menggunakan model Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

- c. Peneliti lain

Dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya dan dapat menjadi tolak ukur sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Herry Setiawan Aji, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Min 2 Bandar Lampung*. Dalam penelitiannya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran langsung yang dibantu dengan media yaitu multimedia animasi dalam proses pembelajaran IPA.¹⁷

¹⁷ Herry Setiawan Aji, "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung." (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

2. Jurnal yang ditulis oleh Indra Sakti, Yuniar Mega Puspasari, dan Eko Risdianto, *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Direct Instruction Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Konsep Fisika Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. Dalam jurnal ini penulis mencari tahu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran langsung menggunakan media animasi *macromedia* flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika.¹⁸
3. Jurnal yang ditulis oleh Moch Ilham Sidiq NH, Hendri Winata, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Direct Intruction*. Dalam penelitian ini penulis memaparkan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Direct Instruction*.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantu multimedia animasi dalam pelajaran IPA, pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung menggunakan media animasi *macromedia* flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep Fisika, serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Maka peneliti perlu menganalisis apakah model Pembelajaran *Direct Instruction* juga dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam dan apakah memiliki relevansi dengan kecerdasan spiritual, karena saat ini banyaknya peserta didik yang kehilangan kecerdasan spiritual mereka, yang mungkin saja salah satu penyebabnya karena lembaga pendidikan melakukan proses pembelajarann yang kurang baik, seperti halnya memilih model pembelajaran yang kurang tepat

¹⁸ Sakti, “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, 2012).

¹⁹ Moch Ilham Sidik, Hendri Winata, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 (2016), 51.

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.²⁰ Sedangkan Metode penelitian dapat diartikan sebagai tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.²¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi bermacam-macam materi yang terdapat pada buku-buku atau kepustakaan.²² Kajian pustaka adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan hasil observasi dan hasil survey tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.²³

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah sumber informasi yang dapat digunakan oleh para peneliti sebagai bahan studi kepustakaan. Berbagai macam sumber tersebut diantaranya berupa jurnal penelitian, artikel, buku, surat kabar dan majalah, internet, dan lain-lain.²⁴

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dari beberapa buku, diantaranya:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 1.

²¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

²² Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: Alpa, 1997), 55.

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 205.

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 65.

- 1) Richard I. Arends, *Belajar Untuk Mengajar*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
 - 2) Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2017.
 - 3) Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
 - 4) Abd Wahab, Umiarso, *Kepemimpin Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
 - 5) Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang akan melengkapi data primer dalam penelitian. Data sekunder yang nantinya digunakan, akan merujuk kepada sumber data dengan menggunakan jurnal penelitian, artikel, buku, surat kabar dan majalah, internet, dan lain-lain yang tentunya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan metode studi pustaka, penulis mengkaji semua sumber yang berkaitan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, Pendidikan Agama Islam, dan kecerdasan spiritual baik pada buku, jurnal, karya ilmiah, internet, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori.²⁵ Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan, kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Adapun alur kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu:²⁶

a. Reduksi Data

Kegiatan merangkum atau memilih hal-hal yang penting, untuk menemukan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan, menyusun, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga akan dapat mudah dipahami.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, atau tidak menjawab tetapi menjadi penemuan baru yang tidak sesuai dengan rumusan masalah diawal, karena pada penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan masih dapat terus berkembang.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), 221-222.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk data-data penelitian baik buku, jurnal, artikel, berita, dan lain.²⁷ Dengan menggunakan metode analisis isi dapat memperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan.

Setelah menganalisis isi, penulis menggunakan teknik koherensi. Teknik koherensi adalah suatu pengetahuan bernilai benar bila proposisi itu mempunyai hubungan dengan ide-ide dari proposisi yang bernilai benar. Metode ini digunakan dalam rangka membedah semua teori yang dilihat menurut keseluruhannya antara yang satu dengan yang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi: halaman cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi.

Bab I yaitu pendahuluan memuat tentang: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori yang memuat tentang, telaah teoritik terhadap pokok permasalahan penelitian.

Bab III yaitu deskripsi objek penelitian

Bab VI analisis penelitian memuat tentang: analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V penutup memuat tentang: kesimpulan dan rekomendasi.

²⁷ Andre Yuris, "Berkenalan Dengan Analisis Isi", Artikel Nera Academia, 2009, <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>, diakses pada tanggal 02 Maret 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction* (langsung)

Model pembelajaran merupakan pedoman, rancangan pembelajaran, atau langkah guru dalam merencanakan aktivitas belajar dan membantu peserta didik mendapatkan ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara langsung
- b. Proses pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- c. Materi pembelajaran yang terstruktur
- d. Lingkungan belajar yang terstruktur

Pada model pembelajaran ini guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini sebaiknya guru menggunakan berbagai media yang sesuai dengan suasana kelas. Materi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).²⁸

Model pembelajaran langsung menurut Hamzah merupakan program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri.²⁹

²⁸ Soraya Templates, "Pembelajaran Direct Learning," <http://magisterpendidikan.blogspot.com/p/model-direct-learning.html>, diakses pada tanggal 10 April 2020.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 50.

Hal itu dapat terjadi karena pada model ini guru langsung melatih pengetahuan yang sebelumnya sudah diberikan sampai siswa benar-benar memahami apa yang guru sampaikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dibuat untuk mempermudah proses belajar mengajar, seperti proses penyampaian materi oleh guru kepada siswa. dengan adanya model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami sesuatu yang diberikan oleh guru. Pada model pembelajaran ini guru secara aktif memberikan pengetahuan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Dalam model pembelajaran ini juga guru dapat langsung mencontohkan materi yang harus di demonstrasikan, sehingga tidak ada kesalahan saat siswa merealisasikannya sendiri. Apabila terdapat kesalahan, guru dapat langsung memberikan umpan balik kepada siswa.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Karakteristik merupakan sesuatu yang khas dan menjadi pembeda antara satu dengan yang lain. Dalam model pembelajaran langsung terdapat karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran lain. Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut kardi dan nur (2000: 3) sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Adanya alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan. Pada model pembelajaran ini hal yang harus diperhatikan ialah variabel-variabel lingkungan, seperti fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu, dan dampak netral dari pembelajaran.³⁰

³⁰ Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif*, 64-66.

3. Tahap Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Sebelum melaksanakan, terlebih dahulu harus adanya perencanaan dalam pembelajaran langsung. Merencanakan pembelajaran langsung meliputi:

a. Menyiapkan Tujuan

Ketika menyiapkan tujuan pengajaran langsung harus berpusat pada siswa yang spesifik, menyatakan situasi pengetesan (penilaian), dan mengidentifikasi tingkat kinerja yang diharapkan. Pentingnya merencanakan tujuan untuk pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan yang kompleks adalah untuk menunjukkan perilaku yang diamati dengan mudah yang dapat diungkapkan dengan tepat dan diukur dengan akurat.

b. Kemajuan Belajar dan Analisis Tugas

Kemajuan belajar dan analisis tugas merupakan alat yang digunakan guru untuk mendefinisikan hasil belajar yang terkait dengan potongan pengetahuan atau keterampilan tertentu dan menentukan cara terbaik menyusun pengajaran. Analisis tugas adalah sesuatu hal yang membantu guru mendefinisikan secara tepat apa yang perlu dilakukan siswa untuk menampilkan keterampilan yang diharapkan.

c. Merencanakan Ruang dan Waktu

Merencanakan waktu sangat penting untuk penerapan pembelajaran langsung, karena seorang guru harus memastikan bahwa waktu yang ada cukup untuk proses pembelajaran, dan siswa termotivasi untuk selalu terlibat dalam pembelajaran tersebut sampai akhir. Merencanakan ruang juga penting dalam penerapan pembelajaran langsung, agar siswa merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran.³¹

³¹ Arends, *Belajar Untuk Mengajar*, Terj. Oleh Made Frida Yulia, 10.

Dalam menerapkan model pembelajaran langsung ada tahap atau langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru. Karena dalam melakukan proses belajar mengajar penyampaian materi harus dilakukan secara bertahap tidak boleh dilakukan sekaligus. Jika hal itu terjadi maka tujuan dalam pembelajaran itu tidak akan tercapai, karena dapat merusak konsentrasi yang dimiliki peserta didik.

Tahap model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil(1996), sebagai berikut:

a. Menyampaikan Tujuan

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

- 1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
- 2) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran
- 3) Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pelajaran berlangsung.
- 5) Memberitahukan kerangka pelajaran

b. Presentasi/Demonstrasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi berupa:

- 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu yang singkat.
- 2) Melakukan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas.
- 3) Menjelaskan ulang mengenai hal-hal yang sulit di pahami.

c. Latihan Terbimbing

Pada fase ini guru membimbing siswa untuk melakukan latihan, peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah. Latihan terbimbing pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan.

Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

d. Latihan Mandiri

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap sebelumnya.³²

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Dalam setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak terkecuali model pembelajaran langsung. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung, sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Model Pembelajaran Langsung (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal

³² Soraya Template, *Pembelajaran Direct Learning*, diakses pada tanggal 10 April 2020.

yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).

- 3) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif. Karena disini, guru secara penuh memegang kendali siswa serta menjadi (guide) bagi siswa untuk mencapai apa yang diharapkan.
- 4) Dapat diterapkan dalam kelas besar maupun kelas kecil
- 5) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan baik dan jelas
- 6) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol oleh guru
- 7) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik
- 8) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang dihadapi siswa.
- 9) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

b. Kelemahan

- 1) Dalam model pembelajaran langsung guru sulit mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa. Karena didalam setiap kelas, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda Dan cara mereka menerima pengetahuan juga berbeda. Jadi guru harus bisa mencari cara agar dapat mengatasi perbedaan setiap siswa.
- 2) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlihat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.

- 3) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada seorang guru. Artinya, guru harus memiliki kesiapan yang lebih dalam berhadapan dengan siswa, lebih percaya diri, dan juga berpengetahuan yang luas pula. Selain itu, gaya berkomunikasi guru akan mempengaruhi sukses tidaknya model ini. Jika hal ini tidak dicapai oleh guru, maka pembelajaran akan terhambat, suasana kelas menjadi tidak kondusif, serta siswa akan menjadi bosan.³³

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan sistem kehidupan yang lengkap menyangkut berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlak, ibadah, dan amal perbuatan yang diisyaratkan Allah untuk manusia. Manusia sebagai ciptaan Allah diperitahkan untuk mengamalkan perintah-Nya dengan rasa tunduk, patuh, dan taat. Kita sebagai manusia yang hanya ciptaan Allah tidak boleh sombong kepada-Nya, sombong disini yaitu tidak mau mengikuti aturan yang sudah Allah tetapkan dengan cara membuat aturan sendiri. Allah membalas semua kepatuhan kita terhadap-Nya dan juga membalas semua keingkaran yang kita lakukan.³⁴

Agama Islam adalah sistem kehidupan yang di dalamnya berisi aturan-aturan sesuai dengan syariat islam. Banyak sekali di dalam Al-Qur'an yang membahas tentang Agama Islam, diantaranya: islam adalah satu-satunya agama yang di ridhai oleh Allah swt. (Q.S Ali Imran: 19, 85), agama yang sempurna (Q.S Al-Maidah: 3), agama penyerahan diri semata-mata kepada Allah (Q.S An-Nisa: 125), agama semua nabi (Q.S Al-Baqarah: 136), agama yang sesuai dan serasi benar dengan fitrah kejadian manusia (Q.S Ar—Rum: 30),

³³ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, 67.

³⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3-4.

agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam.³⁵

Pendidikan Agama adalah salah satu dari mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat 2). Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama, sesuai pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003.³⁶

Pendidikan menurut islam, atau pendidikan yang berdasarkan islam, dan/sistem pendidikan yang islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-quran dan hadis.³⁷

Pendidikan menurut islam dapat juga dikatakan sebagai suatu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh-kembangnya islam dan umatnya, baik islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw.³⁸

³⁵ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 35.

³⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 37.

³⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 7.

³⁸ Ibid., 8.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus diajarkan kepada seseorang terutama dalam suatu lembaga Pendidikan Islam, yang mana di dalamnya peserta didik diajarkan untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang terfokus atau yang ditujukan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku seseorang sehingga memunculkan sikap kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada orang lain.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan suatu landasan yang baik dan kuat sehingga menjadikan sesuatu berdiri dengan kokoh. Pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia yang lebih baik, harus memiliki suatu landasan yang kuat dimana semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan.

Agama islam adalah agama Universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan. Salah satu ajaran islam yang diwajibkan bagi manusia adalah menuntut ilmu atau melaksanakan pendidikan. pendidikan merupakan kebutuhan mutlak hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat. Islam merupakan agama ilmu akal dan agama amal,

³⁹ Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 88.

oleh sebab itu islam selalu mendorong umatnya mempergunakan akalnya guna menuntut ilmu pengetahuan, agar dapat membedakan antara ilmu pengetahuan yang haq dan yang batil.⁴⁰

Dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang diharapkan. Ada 3 dasar ideal dalam pendidikan islam yaitu Al-Quran, Hadist, Ijtihad.⁴¹

a. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur selama 2 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Ada kalanya satu ayat, dua ayat, dan bahkan kadang-kadang satu surat.⁴² Al-Qur'an diturunkan Allah SWT sebagai pedoman hidup manusia, ajaran didalamnya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan.

Al-Quran dijadikan sebagai sumber Pendidikan Islam yang pertama dan yang paling utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan tuhan. Allah menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah terdapat didalamnya. tidak ada satu persoalan, termasuk persoalan yang membahas tentang pendidikan, yang luput dari Al-qur'an.

⁴⁰ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 28.

⁴¹ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Kultura, 2018), 36.

⁴² Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 35.

Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 38:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا
بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ ۖ وَتَزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ
شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾

“Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”. (Q.S Al-An'am : 38).

Ayat diatas memberikan isyarat bahwa pendidikan islam cukup digali dari sumber autentik islam, yaitu Al-Qur'an.⁴³

b. As-Sunnah (Hadist)

Sumber kedua setelah Al-Qur'an yaitu hadist. Hadist merupakan perkataan dan perbuatan yang dilakukan Rasulullah SAW yang harus kita ikuti sebagai pedoman kita hidup di dunia. Hadist juga merupakan penjelas dari Al-Qur'an, contohnya didalam Al-Qur'an Allah memerintahkan kita untuk melaksanakan Sholat dan penjelasan bagaimana pelaksanaan sholat itu terdapat di dalam hadist. Keberadaan hadist merupakan sumber ilmu pengetahuan yang berisi penjelasan secara rinci dari sumber pertama yaitu Al-Qur'an.⁴⁴

Umat islam harus mempelajari hadits dan mendalami ilmunya agar mengetahui dan memahami hadist secara maksimal untuk pengamalan syariat islam, sehingga mampu meletakkan hadits pada proporsi yang sebenarnya.⁴⁵

⁴³ Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 33.

⁴⁴ Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan islam*, 39.

⁴⁵ Badri Khaeruman, *Ulum Al-Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),

c. Ijma' ulama

Ijma' ulama merupakan kesepakatan atau pendapat para ulama. Dalam memahami sumber hukum islam yang utama yaitu ayat Al-Qur'an dan sunnah perlu penjelasan yang benar untuk menafsirkannya, di khawatirkan adanya kesalah fahaman dalam memaknai ayat Al-Qur'an dan hadist tersebut. Maka dari itu pendapat para ulama sangat penting untuk memaknai ayat Al-Qur'an dan Hadist yang sulit difahami.

Menurut Abudin Nata dasar pendidikan merupakan segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran, dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan. Kata dasar berbeda dengan kata sumber dengan alasan bahwa dasar adalah sesuatu yang diatasnya berdiri sesuatu dengan kukuh sedangkan sumber senantiasa memberikan nilai-nilai yang dibutuhkan bagi kegiatan pendidikan.

Dari hal ini menurut Abudin Nata Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma' merupakan sumber pendidikan islam, karena dari di situlah terdapat acuan dan rujukan utama tentang berbagai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan dalam pendidikan islam.

Sumber pendidikan islam berfungsi untuk mengarahkan tujuan pendidikan islam yang ingin di capai, membingkai kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, dan menjadi standar tolak ukur dalam evaluasi, tentang keberhasilan pendidikan.

Menurut Abudin Nata ada 3 macam dasar pendidikan Islam:

a. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang sudah ada dan diturunkan dari ajaran agama. Inti dari ajaran agama adalah terbentuknya akhlak yang mulia yang bertumpu pada hubungan yang harmonis antara manusia dengan tuhan dan antara manusia dengan

manusia. Dasar religius berkaitan dengan memelihara dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, serta memelihara moralitas manusia.

Dasar religius ialah dasar yang bersifat *humanisme teocentris*, yaitu dasar yang memperlakukan dan memuliakan manusia sesuai dengan petunjuk Allah, hal ini dapat dikatakan berarti dasar yang mengarahkan kepada manusia untuk taat, tunduk, dan patuh kepada Allah dengan beribadah kepada-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dasar religius seperti inilah yang harus dijadikan dasar bagi perumusan berbagai komponen-komponen yang ada didalam pendidikan, harus berdasarkan pada dasar religius.

b. Dasar Filsafat Islam

Dasar filsafat adalah dasar yang digali dari hasil pemikiran spekulatif, mendalam, sistematis, radikal, dan universal tentang berbagai hal yang selanjutnya digunakan sebagai dasar bagi perumusan konsep ilmu pendidikan islam. Dalam filsafat islam dijumpai pembahasan tentang masalah ketuhanan, alam jagat raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Dalam filsafat ketuhanan dijumpai uraian yang mendalam tentang sifat-sifat dan perbuatan tuhan serta hubungannya dengan sifat dan perbuatan manusia. Selanjutnya dalam filsafat jagat raya terdapat uraian, bahwa alam jagat raya ini merupakan bukti adanya sifat-sifat Allah yang maha sempurna. Kemudian filsafat tentang manusia terdapat uraian yang menyimpulkan bahwa manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Filsafat tentang masyarakat terdapat uraian bahwa masyarakat merupakan manifestasi atau perwujudan dari sifat kemasyarakatan yang dimiliki manusia sejak lahir. Filsafat dalam ilmu pengetahuan dijumpai uraian,

bahwa seluruh ilmu pengetahuan pada hakikatnya berasal dari Allah SWT. Filsafat akhlak dijumpai uraian, bahwa akhlak adalah sifat atau keadaan yang telah melekat dan mendarah daging serta membentuk karakter, watak, dan tabiat manusia.

c. Dasar Ilmu Pengetahuan

Dasar ilmu pengetahuan adalah dasar nilai guna dan manfaat yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran.

1) Ilmu Psikologi

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan, kepribadian, karakter, sikap seseorang.

2) Ilmu Sejarah

Ilmu sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu, dari segi waktu, tempat, objek, yang didukung oleh fakta yang dapat di percaya.

3) Ilmu Sosial dan Budaya

Ilmu sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala sosial serta hubungannya antara satu gejala dan gejala yang lain dalam masyarakat. Sedangkan ilmu budaya merupakan ilmu yang mempelajari hasil daya cipta dan kreasi akal budi manusia.

4) Ilmu Ekonomi

Ilmu yang mempelajari tentang sumber, cara mendapatkan, mengelola dan mengembangkan ekonomi yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu.

5) Ilmu Politik

Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari tentang tujuan, cita-cita dan ideology yang akan diperjuangkan, cara-cara mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mempertahankan kekuasaan.

6) Ilmu Administrasi

Ilmu administrasi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, evaluasi dan memperbaiki sebuah kegiatan.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan islam merupakan suatu yang pokok atau utama dan dijadikan sebagai landasan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariat), dan perilaku (akhlak).⁴⁷

a. Akidah

Menurut etimologi akidah adalah ikatan atau sangkutan. Dalam pengertian teknis akidah adalah iman atau keyakinan, yakni meyakini dalam hati, di ucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Akidah islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam.⁴⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah iman atau keyakinan yang ada dalam diri manusia yang terdapat di dalam 6 rukun iman, yaitu:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti mempercayai adanya Allah. Kita bukan dianjurkan hanya untuk mempercayai saja, tetapi mempercayai disini diartikan

⁴⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 78.

⁴⁷ Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 199.

sebagai menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2) Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat berarti mempercayai bahwa malaikat itu ciptaan Allah yang tidak terlihat oleh manusia. Para malaikat sebagai perantara Allah dengan Makhluknya. Malaikat menyampaikan wahyu kepada Rasul untuk diteruskan kepada umatnya.⁴⁹ Malaikat juga mempunyai tugas masing-masing yang diberikan langsung oleh Allah SWT.

3) Iman kepada kitab Allah

Iman kepada kitab Allah merupakan rukun iman yang ke 3, iman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab kepada para Nabi, seperti: (1) Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As, (2) Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As, (3) Injil diturunkan kepada Nabi Isa As, (4) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad.

Untuk sekarang ini kitab yang wajib kita imani yaitu Al-Quran, karena Al-Quran kitab yang isinya masih terjaga, sedangkan kitab lain isinya telah diubah oleh tangan manusia. Dalam mengimani Al-Quran kita diwajibkan untuk mempercayai, membaca, menghayati, dan mengamalkan isi dari ayat Al-Quran.

4) Iman kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul Allah berarti mengikuti apa yang telah diajarkan nabi dan rasul terdahulu. Sejarah hidup nabi Muhammad yang membuat dakwahnya berkembang adalah keteladanan nabi yang begitu memukau.⁵⁰ Kita sebagai umatnya sudah seharusnya mengikuti jejak Rasulullah yang sangat luar biasa.

⁴⁹ Wahyoeni, Rukun iman, <https://wisatanabawi.com/rukun-iman/> diakses pada tanggal 12 Juni 2020.

⁵⁰ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), 241.

5) Iman Kepada hari kiamat

Hari kiamat adalah gambaran ilmu gahib mengenai huru hara dan kehancuran kehidupan manusia dan alam, seterusnya kebangkitan dan perhitungan.⁵¹ Kita sebagai umat manusia harus meyakini akan kedatangannya hari kiamat. Dengan mengingat akan datangnya peristiwa besar ini, manusia akan menambah dan memperkuat ilmunya.

6) Iman kepada Qodo dan Qodar Allah

Qodo adalah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu, sedangkan Qodar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa Qodo adalah ketentuan dan Qodar adalah ukuran. Dengan demikian Qodo dan Qodar atau takdir adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.⁵²

Jadi iman kepada Qodo dan Qodar artinya kita sebagai manusia harus menerima ketetapan/takdir yang Allah berikan. Untuk menjelaskan berbagai aspek tentang akidah, maka kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya hendaklah dijadikan sumber utama.⁵³

dapat kita ibaratkan seperti pohon, saat akarnya kuat maka pohon itu akan menumbuhkan batang yang kokoh, daun yang indah, dan menghasilkan buah yang berkualitas sehingga banyak manfaat yang kita dapatkan dari pohon kelapa tersebut, tetapi jika akarnya tidak kuat maka saat ada angin pun pohon itu akan tumbang. begitu juga dengan akidah kita, kalau keimanan kita kuat kita akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, bahkan kita dapat bermanfaat bagi orang lain.

⁵¹ Wan Azura Wan Ahmad, Ahmad Fazullah Mohd Zainal Abidin, Yuslina Mohamed, "Analisis Gambaran Perumpamaan Tentang Hari Kiamat Dalam Juz Amma," *Jurnal Pengurusan dan Penyidikan Fatwa*, (2018): 684.

⁵² Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 230-231.

⁵³ Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 117.

b. Syariat

Dilihat dari segi ilmu hukum, syariat adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh islam, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Norma hukum ini dijelaskan dan atau dirinci lebih lanjut oleh Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Hal tersebut yang menyebabkan Syariat itu terdapat didalam Al-Quran dan Kitab-Kitab Hadits.⁵⁴

Jadi penulis menyimpulkan bahwa syariat adalah aturan yang Allah berikan kepada manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia yang harus di ikuti. Ibadah termasuk bagian dari syariat islam. Menurut bahasa ibadah artinya taat, tunduk, patuh. Ibadah dalam makna taat atau menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁵⁵ Perintah Allah yang harus kita jalani terdapat di dalam 5 rukun islam dan larangannya yaitu: syirik, durhaka, mencuri, berdusta, membunuh, dll.

Jadi dapat dipahami bahwa kita hidup di dunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah, mengangkat dari salah satu ayat Al-Quran pada surah Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Az-Zariyat: 56).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan dan diperintahkan agar mengabdikan kepada-Nya, dan jelas bahwa ibadah adalah sari ajaran islam berupa pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah.⁵⁶

⁵⁴ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 236.

⁵⁵ Ibid., 244.

⁵⁶ Ibid, 246.

c. Akhlaq

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia).

Dari pengertian etimologis ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁵⁷

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku.⁵⁸

Dalam keseluruhan ajaran islam akhlaq menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam.
- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam.
- 3) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat kelak.
- 4) Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlaq seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- 5) Islam menjadikan akhlaq yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.

⁵⁷ Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), 1.

⁵⁸ Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 201.

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat berbagai bidang studi, sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat pendidikan, yaitu Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadits. Inilah ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus terus di ajarkan kepada peserta didik. Dengan penyampaian pembelajaran yang tepat, maka tujuan dari masing-masing pembelajaran tersebut akan tercapai dengan sempurna.

a. Akidah

Pada materi ini pendidik mengenalkan kepada peserta didik akan kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah SWT. Juga diperkenalkan rukun iman, dan menanamkan ke dalam jiwa peserta didik makna dari rukun iman tersebut. Pada materi Akidah diharapkan dapat menghasilkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, selalu ingat kepada Allah, bersyukur, dan beribadah kepadanya.

b. Akhlak

Pendidikan Akhlak berbicara tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan sebagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku. Pendidikan Akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti.

c. Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Melalui pembelajaran ini dapat menanamkan nilai-nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

d. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah merupakan kejadian/peristiwa di masa lampau, yang kemungkinan dapat terus berulang. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafau-rasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Pembelajaran ini dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma Islam yang telah dibangun Rasulullah. Pada pembelajaran ini pula dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah.⁵⁹

e. Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an dan Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar peserta didik dapat mengetahui dengan jelas dan pasti perintah dan larangan yang terdapat di dalam kedua sumber hukum Islam tersebut. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, memahami, menghayati, serta menanamkan kandungan dari ayat Al-Qur'an dan Hadits untuk membina akhlak dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits.

⁵⁹ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga* Vol. XII, No. 1 (2015): 20.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري و ابى داود و الترمذي و النسائي و ابى ماجه

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda. “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).⁶⁰

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur’an sangat penting bagi manusia sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesempurnaan mempelajari Al-Qur’an manusia harus juga harus mempelajari Hadits, yang mana hadits merupakan penjelasan dari pada Al-Qur’an.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku inividu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁶¹

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, membimbing mendorong, mengusahakan, menumbuh-kembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah.⁶²

⁶⁰ Rusman Siregar, “40 Hadits Keutamaan Al-Qur’an,” Sindonews.com, 2020, <https://kalam.sindonews.com/berita/1519894/70/40-hadis-keutamaan-al-quran-1>.

⁶¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, 31.

⁶² Nusa Putra, santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

Para ahli merumuskan tujuan Pendidikan Islam, yaitu “ membentuk peserta didik menjadi insan yang shaleh dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur’an surat Al-Imran ayat 137-138 yang berbunyi:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾ هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

“Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan rasul-rasul. Inilah (Al-Quran) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S Al-Imran : 137-138).

Ayat diatas memperbincangkan sejarah umat masa lalu di mana ketentuan Allah telah diberlakukan terhadap mereka yang mendustakan ayat-ayat-Nya, tidak mau beriman kepada-Nya. Manusia dituntut agar mempelajari ketentuan Allah tersebut melalui peninggalan sejarah. Ketakwaan dan Keshalehan itu ditandai dengan kemapanan aqidah dan keadilan yang mewarnai segala aspek kehidupan seseorang, yang meliputi pikiran, perkataan, perbuatan, pergaulan, dan lain sebagainya.⁶³

Menurut Imam Syafe’i, Pakar-pakar Pendidikan Islam seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan pendidikan islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang islam bahwa inti dari Pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.

⁶³ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2015), 82.

- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.⁶⁴

Dari penjelasan tujuan pendidikan islam diatas, apabila dipersempit dalam tujuan Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Membimbing peserta didik untuk berima kepada Allah dan memiliki kepribadian yang mulia.
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara menunaikan ibadah yang baik dan benar.
- c. Membangun rasa keagamaan pada diri peserta didik, dan mmiliki akhlak yang mulia.
- d. Membina rasa peduli peserta didik terhadap aspek kesehatan, seperti memelihara kebersihan dalam beribadah dan menjaga kesehatan.
- e. Membimbing kearah sikap yang sehat dan membantu peserta didik berinteraksi sosial dengan baik
- f. Peserta didik merasa bangga dengan warisan kebudayaan islam, kepahlawanan kepemimpinan islam, sehingga tumbuh rasa ingin mengetahui lebih dalam tentang keteladanan yang dapat diambil pelajarannya.
- g. Dalam diri peserta didik tertanam bahwa agama islam adalah agama ketertiban dan persaudaraan.

⁶⁴ Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, 157.

C. Kecerdasan Spiritual (SQ)

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan yaitu kesempurnaan akal budi seperti kepandaian, ketajaman pikiran.⁶⁵ Kecerdasan Spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna *value* (nilai) yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, karena kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif.⁶⁶

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan *qalbu* yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.⁶⁷

Berdasarkan pengertian diatas kecerdasan spiritual dapat disimpulkan yaitu sebagai suatu kecerdasan yang menjadi dasar bagi tumbuhnya harga diri dan nilai-nilai moral dan rasa memiliki, bahkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih bersikap manusiawi, dan kemampuan untuk memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Apabila kecerdasan spiritual ini dimiliki oleh seseorang, maka akan mengantarkan pada sebuah pemahaman yang mendalam terhadap realitas kehidupan, sehingga akan mampu membantu seseorang untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik sesama manusia. Tingkat kecerdasan spiritual seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, karena kecerdasan spiritual dapat

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 262.

⁶⁶ Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 4.

⁶⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 329.

mensinergikan kedua kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah serta menempatkan nilai perilaku hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Oleh karena itu orang yang berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain, maka dengan itu dapat dinilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Spiritual dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat semangat atau berkenaan dengan spirit, sehingga memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain, dari pengertian tersebut, maka spiritual dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam membangkitkan semangat, sedangkan spiritualisasi adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki.

Seseorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi seseorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain, dan memberikan petunjuk penggunaannya.⁶⁸

Berdasarkan pengertian kecerdasan spiritual diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan sikap berfikir yang rasional. Kemampuan yang paling menonjol pada manusia yang tumbuh sejak dia dilahirkan, potensi yang dimilikinya mampu membangkitkan kesadaran akan makna kepatuhan akan nilai-nilai moral, norma-norma, serta kasih sayang kepada tuhan maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian maka akan terbangun rasa untuk meningkatkan dan memperbaiki ibadah kepada Allah SWT.

⁶⁸ Ibid.

2. Ciri-Ciri Orang Cerdas Secara Spiritual

Roberts A. Emmons sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat menyebutkan ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual, sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. Dua karakteristik diatas disebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual. Anak yang merasakan kehadiran tuhan atau makhluk ruhaniyah disekitar mengalami transendensi fisik dan material. Ia memasuki dunia spiritual, mencapai kesadaran kosmis yang menggabungkan dia dengan seluruh alam semesta.
- b. Kemampuan untuk mensakralkan pengamalan sehari-hari.
- c. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual guna menyelesaikan masalah. Pada tataran ini, seorang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional dan emosional saja. Ia menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual dan persoalan hidup yang dihadapinya itu dirujukan pada warisan spiritual, yaitu Al-Quran dan Sunnah.
- d. Kemampuan untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk tuhan seperti memberi maaf, bersyukur atau mengungkapkan terima kasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagian dari kebijakan.⁶⁹

⁶⁹ Abd Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 181.

Menurut Marsha Sinetar, seperti yang dikutip oleh Montry P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (*SQ*) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, dan kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” serta bakat-bakat “estetis”.⁷⁰

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri yang dimilikinya.⁷¹ ciri-ciri tersebut adalah:

a. Memiliki tujuan hidup yang jelas

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT. Orang yang memiliki tujuan hidup secara jelas akan memperoleh manfaat yang banyak dari apa yang telah dicita-citakannya, diantara manfaat tujuan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong untuk berpikir lebih mendalam tentang kehidupan
- 2) Membantu memeriksa pikiran-pikiran yang terdalam
- 3) Menjelaskan hal-hal yang benar-benar penting untuk dilakukan
- 4) Memberikan arah dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini
- 5) Membantu dalam mengarahkan kehidupan

Kualitas hidup seseorang sangat tergantung kepada persepsinya terhadap tujuan hidupnya. Persepsinya terhadap tujuan hidup amat dipengaruhi pula oleh pandangan terhadap dirinya sendiri. Jika seseorang selalu pesimis dalam melaksanakan aktivitas yang menjadi tujuannya, ia juga akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan.

⁷⁰ Montry P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 46.

⁷¹ Ibid., 182.

Demikian pula sebaliknya, orang yang selalu optimis dalam kehidupan, maka keberhasilan juga akan selalu dekat dengannya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Fushshilat ayat 46 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَمٍ
لِّلْعَالَمِينَ ﴿٤٦﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hamba-Nya”. (Q.S Fushshilat: 46).

b. Memiliki Prinsip Hidup

Prinsip adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi, yaitu prinsip yang esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau salah. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang menyadarkan prinsipnya hanya kepada Allah semata dan ia tidak ragu-ragu terhadap apa yang telah diyakininya berdasarkan ketentuan Allah.

c. Selalu Merasakan Kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah, bahwa dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan Allah SWT. Dengan kesadaran itu pula akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwanya yang suci sehingga akan lahir pribadi-pribadi yang teguh memegang prinsip keimanannya.

d. Cenderung Kepada Kebaikan

Insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkaran dan sifat yang merusak kepribadiannya sebagai manusia yang beragama.

e. Berjiwa Besar

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual akan sportif, yaitu mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Manusia seperti ini sangat mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah. Bahkan, ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan dirinya sendiri.

f. Memiliki Empati

Manusia yang memiliki kegemilangan spiritual adalah orang yang peka dan memiliki perasaan halus, suka meringankan beban orang lain, serta mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain.⁷²

Dari beberapa ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan melakukan segala perbuatan yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya, selalu berbuat baik, dan senantiasa merasakan empati terhadap orang lain.

3. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual

Prinsip-Prinsip kecerdasan spiritual menurut rachmi (2010: 44), yaitu:

a. Prinsip Bintang

Prinsip bintang adalah prinsip berdasarkan iman kepada tuhan yang maha kuasa. Semua tindakan yang dilakukan hanya untuk tuhan dan tidak mengharap pamrih dari orang lain dan melakukan sendiri.

⁷² Ibid., 182-190.

b. Prinsip Malaikat (Kepercayaan)

Prinsip malaikat adalah prinsip berdasarkan iman kepada malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan baik sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh tuhan untuk menjalankan segala perintah tuhan yang maha kuasa.

c. Prinsip Kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan ada pada agama islam yaitu prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah SAW. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti Rasulullah SAW adalah seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang.

d. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah prinsip berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan kitab suci sebagai pedoman dalam bertindak.

e. Prinsip Masa Depan

Prinsip masa depan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada “hari akhir” berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, disertai keyakinan akan adanya “hari akhir” dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

f. Prinsip Keteraturan

Prinsip keteraturan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada “ketentuan tuhan”. Membuat semuanya serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara jelas. Melaksanakan dengan disiplin karena kesadaran sendiri, bukan Karena orang lain.⁷³

⁷³ Nyoman Suadyana Pasek, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 1 No. 1 (2016), 62-67.

4. Hal-hal Yang Membelenggu Kecerdasan Spiritual

Sejak lahir manusia sudah membawa jiwa spiritual dalam hati mereka, tetapi seiring berjalannya waktu ada hal-hal yang karena adanya belenggu-belenggu yang menyebabkan kecerdasan spiritual mereka menurun. Dalam hal ini tentunya ada sesuatu yang membuat manusia kehilangan bahkan sulit untuk membangkitkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya.⁷⁴

Ada 7 hal yang membuat kecerdasan spiritual manusia menurun:

a. Prasangka

Perilaku seseorang akan bergantung pada pola pikirannya masing-masing. Setiap orang memiliki kebebasan untuk melakukan tindakan dan bertanggung jawab penuh atas sikap yang ditimbulkan atas pikirannya sendiri.

b. Prinsip-prinsip hidup

Akhir-akhir ini banyak sekali prinsip hidup yang membuat tindakan manusia yang begitu beragam. Setiap orang terbentuk sesuai dengan prinsipnya masing-masing. Hasilnya bisa dianggap hebat, mengerikan, bahkan menyedihkan.

Prinsip yang buruk kan berakhir dengan kegagalan tetapi jika kita berprinsip atau berpegang teguh pada Allah akan menghasilkan hasil yang luar biasa.

c. Pengalaman

Pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialami juga dapat berperan dalam membentuk pola pikir seseorang. Pengalaman itu dijadikan tolak ukur bagi dirinya untuk menilai lingkungannya, sehingga pola pikir yang dihasilkan tidak terbuka, dan menganggap bahwa pikirannya sendiri yang paling baik. Sebagai manusia kita tidak boleh memiliki pikiran yang seperti itu, kita harus

⁷⁴Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020), 28.

membebaskan diri dari pengalaman-pengalaman yang buruk, dan berpikir merdeka.

d. **Kepentingan dan Prioritas**

Sebuah prinsip akan melahirkan kepentingan dan kepentingan akan menentukan prioritas apa yang akan didahulukan. Pada intinya prinsip akan melahirkan prioritas. Seseorang yang bijaksana akan selalu memikirkan segala sesuatu sebagai suatu kesatuan tauhid atau berprinsip keesaan saat mengambil keputusan. Seringkali kita melakukan sesuatu atas dasar kepentingan dan kesenangan pribadi, tidak memikirkan akibat buruk yang akan terjadi nantinya. Maka dalam hal ini saat menentukan atau memutuskan sesuatu harus berprinsip hanya kepada Allah.

e. **Sudut Pandang**

Dalam istilah sudut pandang ini, manusia diharapkan untuk melihat segala aspek dari pandangan mereka, yang berarti jangan memandang sesuatu hanya dari sudut sisi tertentu dan langsung menyimpulkan bahwa itu benar atau salah. Jika ingin mengetahui sesuatu yang benar maupun salah, harusnya kita melihat dari segala sudut agar tidak adanya kekeliruan saat menyimpulkannya.

f. **Pembandingan**

Membandingkan segala sesuatu dengan persepsi pribadi. Seringkali seseorang menilai segala sesuatu berdasarkan dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya dan pandangan yang diciptakan oleh pikirannya. Lingkungan dengan cepat mengubah dan menciptakan pikiran baru setiap saat.

Dalam hal ini harusnya kita menjaga keteguhan pikiran sebagai tolak ukur, bukan karena lingkungan. Kita harus memeriksa pikiran sendiri sebelum menilai sesuatu, bukan juga melihat sesuatu karena pikiran sendiri, tetapi melihat sesuatu karena faktanya.

g. Fantisme

Saat ini banyak sekali buku yang mempengaruhi pada pikiran setiap pembacanya, sehingga saat kita terlalu fanatik terhadap suatu buku, maka akan lahir sikap fanatisme. Sikap ini akan membetuk prinsip buruk pada diri kita, yang mana kita akan selalu menganggap bahwa diri kita yang paling benar dibandingkan yang lainnya.

Dalam hal ini kita harus mengimbangi antara sesuatu yang kita temukan dengan hati sebagai pengingat kepada Allah, agar tidak memunculkan fanatisme yang akan mengakibatkan kehancuran. Arinya kita harus menyaring segala informasi yang masuk dalam diri kita, agar tidak mudah fanatik terhadap suatu pemikiran yang belum tentu benar.

D. Relevansi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata relevansi berasal dari kata relevan yang artinya kait-mengaitkan, bersangkut paut, berguna secara langsung, kata relevansi artinya adalah hubungan, kaitan.⁷⁵ dapat disimpulkan relevansi secara umum artinya kecocokan atau kaitan.

Berdasarkan pengertian diatas relevan maksudnya sesuai dengan kebutuhan, seperti setiap mata pelajaran harus ada relevansinya dengan tujuan pendidikan. Indikator sesuatu dapat dikatakan relevan adalah adanya kesesuaian, berguna, dan dapat diterapkan. Dalam hal ini relevansi yang dimaksudkan adalah kaitan/kecocokan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual.

⁷⁵ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: Mentari Utama Unggul, 2013), 975.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ*. Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad, Wan Azura Wan, Ahmad Fazullah Mohd Zainal Abidin, Yuslina Mohamed. “Analisis Gambaran Perumpamaan Tentang Hari Kiamat Dalam Juz Amma.” *Jurnal Pengurusan dan Penyidikan Fatwa*, 2018.
- Aji, Herry Setiawan. “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2019.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Alwi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Anshari, Endang Saifudin. *Wawasan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Arends, Richard I. *Belajar Untuk Mengajar*, Terj. Oleh Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Kultura, 2018.

As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir Al-Qur'an Jilid 4*, Jakarta: Darul Haq, 2013.

Boliti, Sukamong. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbia-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing." *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. 2: 13-14.

Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: Alpa, 1997.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fahrissi, Ahmad. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia, 2020.

Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hidayat, Nur. "Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Sejarah Penurunan Al-Qur'an Secara Bertahap." *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2020.

Ibrahim, Adzkira. "Pendidikan Agama Islam". <https://pengertiandefinisi.com/pengertianpendidikan-agama-islam/>, diakses pada tanggal 09 mei 2020.

Ilyas, Yunahar. *kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006.

Khaeruman, Badri. *Ulum Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2010).

Mahfud, Rois. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.

Mulyati. "Model Pembelajaran Direct Instruction". <https://muly7.wordpress.com/2012/01/01/model-pembelajaran-langsung-direct-instruction/>, diakses pada tanggal 03 Mei 2020.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

———, *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Kencana, 2020.

Pasek, Nyoman Suadyana. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 1 No. 1 (2016): 62-67.

Putra, Nusa, santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga* Vol. XII, No. 1 (2015): 20.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sakti, Indra, Yuniar Mega Puspa Sari, Eko Risdianto. "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu." *Jurnal Exacta Universitas Bengkulu*, (2012).

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Satiadarma, Montry P, Fidelis E. Waruwuru. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Sidik, Moch Ilham, Hendri Winata, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 (2016): 51.

Siregar, Rusman. “40 Hadits Keutamaan Al-Qur’an,” Sindonews.com, 2020, <https://kalam.sindonews.com/berita/1519894/70/40-hadis-keutamaan-al-quran-1>, diakses pada tanggal 01 Maret 2021.

Soraya Templates. “Pembelajaran Direct Learning”. <http://magisterpendidikan.blogspot.com/p/model-direct-learning.html>, diakses pada tanggal 10 April 2020.

Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.

Syafe’I, Imam. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (2015): 164-165.

Syahidah, Nila Lukmatus. “Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI.” *Journal of Islamic Religious Education*, Vol.4, No.1 (2020): 50.

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bekasi: Mentari Utama Unggul, 2013.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.

Uno, Hamzah B. *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wahab, Abd, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Wahyoeni. “Rukun iman”. <https://wisatanabawi.com/rukun-iman/>, diakses pada tanggal 12 Juni 2020.

Yuris, Andre. Berkenalan Dengan Analisis Isi. Artikel Nera Academia, 2009, <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>, diakses pada tanggal 02 Maret 2021.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2015.

Zohar, Danah, Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

